

Pembimbing



Dra. Swito Prastiwi, M.Kes

NIP. 196607291995032001

Yang membuat
Malang, November, 2020



Hanisa Iis Ariska

NIM. P17210182035

Penguji



Dr. Atti Yudiernawati, S.Kp., M.Pd

NIP.196605091991032001

Lampiran 2



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MALANG

- Kampus Utama : Jalan Besar Ijen No. 77 c Malang. 65112. Telepon (0341) 566075, 571388. Fax (0341) 556746
- Kampus I : Jalan Srikoyo No. 106 Jember. Telepon (0331) 496613
- Kampus II : Jalan Ahmad Yani Sumberperong Lawang. Telepon (0341) 427847
- Kampus III : Jalan Dr. Soetomo No. 46 Blitar. Telepon (0342) 801043
- Kampus IV : Jalan KH. Wahid Hasyim No. 64 B Kediri. Telepon (0354) 773095
- Kampus V : Jalan Dr. Soetomo No. 5 Trenggalek. Telepon (0355) 791293
- Kampus VI : Jalan Dr. Cipto Mangunkusumo No. 82 A Ponorogo. Telepon (0352) 461792
Website: <http://www.poltekkes-malang.ac.id> Email: direktorat@poltekkes-malang.ac.id

Nomor : LB.02.03/3/0106 /2021
Lampiran : I (Satu) Exp.
Perihal : Ijin Pengambilan Data untuk Penyusunan Karya Tulis Ilmiah
Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

Kepada Yth:
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang
Jl. K.H. Agus Salim No. 7
di –
Malang

Menindaklanjuti surat Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Malang Nomor: 070/498/35.07.103/2021 tanggal 29 Januari 2021 perihal pada pokok surat serta demi terlaksananya kegiatan Pengambilan Data untuk bahan penyusunan Karya Tulis Ilmiah bagi Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang di wilayah kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang dan untuk selanjutnya kami rekomendasikan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Malang dan Puskesmas Donomulyo Kabupaten Malang. Pengambilan data yang dimaksud dilaksanakan mulai tanggal 08 – 28 Februari 2021.

Adapun mahasiswa yang akan melaksanakan pengambilan data untuk Karya Tulis Ilmiah adalah:

Nama : Hanisa Iis Ariska
NIM/Semester : P17210182035 / VI
Asal Program Studi : D-III Keperawatan Malang
Judul Karya Tulis Ilmiah : Peran Ibu Dalam Melatih Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan di Desa Sumberoto

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Malang, 08 Februari 2021


Ketua Jurusan Keperawatan
Imam Subekti, S.Kp., M.Kep., Sp.Kom.
NIP. 196512051989121001

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Ketua Program Studi D-III Keperawatan Malang
2. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Malang
3. Kepala Puskesmas Donomulyo Kabupaten Malan



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Panji No. 158 Telp. (0341) 366260 Fax. (0341) 366260
Email: bakesbangpol@malangkab.go.id – Webside: <http://www.malangkab.go.id>
KEPANJEN-65163

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 072/ ~~253~~ 135.07.207/2021

Untuk melakukan Survey/Reserch/Penelitian/PKL/Magang

Menunjuk : Surat dari Ketua Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
Nomor : LB.02.03/3/0186/2021 Tanggal : 8 Februari 2021
Perihal : Ijin Pengambilan Data

Dengan ini Kami **TIDAK KEBERATAN** dilaksanakan Ijin Pengambilan Data oleh :

Nama / Instansi : **Hanisa Iis Ariska**
Alamat : Jalan Besar Ijen No. 77 C Malang
Thema/Judul/Survey/Research : **Peran Ibu Dalam Melatih Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan di Desa Sumberoto**
Daerah/Tempat : UPT Puskesmas Donomulyo Kabupaten Malang
Lamanya : 8 s/d 28 Februari 2021
Pengikut : -

Dengan Ketentuan :

1. Mentaati Ketentuan – Ketentuan / Peraturan yang berlaku
2. Sesampainya ditempat supaya melapor kepada pejabat Setempat
3. Setelah selesai mengadakan kegiatan harap segera melapor kembali ke Bupati Malang Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang
4. Surat Keterangan ini tidak berlaku apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut diatas

Malang, 15 Februari 2021

an. **KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**
KABUPATEN MALANG



Tembusan :

Yth. Sdr.

1. Ketua Poltekes Kemenkes Malang
2. Kepala Dinas Kesehatan Kab. Malang
3. Kepala UPT Puskesmas Donomulyo Kab. Malang
4. Mhs/Ybs
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS KESEHATAN



Jln. Panji No.120 Kepanjen Telp (0341) 393730-391621, Fax. (0341) 393731
Email : dinkes@malangkab.go.id website : http// dinkes.malangkab.go.id

KEPANJEN

Kepanjen, 24 Februari 2021

Nomor : 070/ ~~845~~ /35.07.103/2021 Kepada :
Sifat : Biasa Yth. Ketua Jurusan Keperawatan
Lampiran : - Poltekkes Kemenkes Malang
Perihal : Pengambilan Data Di -

TEMPAT

Menjawab Surat dari Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang, Nomor LB.02.03/3/0186/2020, tanggal 03 Februari 2021 tentang Pengambilan Data , dengan ini kami TIDAK KEBERATAN dilaksanakan Kegiatan tersebut oleh :

Nama : - Hanisa Iis Ariska
NIM : -
Judul : *Peran Ibu Dalam Melatih Toilet Training pada Anak Usia Toddler Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan di Desa Sumberoto*
Tempat Kegiatan : Puskesmas Donomulyo Kab. Malang
Waktu Kegiatan : 08 Februari - 28 Maret 2021

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati peraturan / ketentuan yang berlaku
2. Sesampainya ditempat kegiatan untuk melaporkan dan berkoordinasi kepada Pejabat yang terkait.
3. Melakukan *Inform consent* secara tertulis sebelum dilakukan kegiatan kepada yang bersangkutan
4. Harus memegang azas rahasia (tanpa nama / identitas responden)
5. Mempresentasikan dan menyampaikan hasil penelitian di tempat penelitian
6. Setelah selesai melaksanakan kegiatan untuk melaporkan kembali kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Malang Cq. Diklat Litbang Dinas Kesehatan Kab Malang.
7. Surat ini tidak berlaku apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



drg. **DESSY DELIYANTI, MM**
Pembina Tk. I
NIP. 19641209 199203 2 005

Tembusan Yth:

1. Kepala UPT Puskesmas Donomulyo Kab. Malang
2. Sdr. Hanisa Iis Ariska

Lampiran 3

LAMPIRAN 3

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

(Informed Consent)

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Tria
Umur : 21 Tahun
Nama anak : Kennandja Saputra
Umur anak : 22 bulan

Menyatakan bahwa bersedia untuk berpartisipasi atau berperan sebagai responden dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan kementkes Malang dengan Judul "Peran Ibu Dalam Melatih Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan di Desa Sumberoto"

Saya Percaya apa yang saya sampaikan akan dijamin kerahasiaannya, surat persetujuan ini saya buat dengan sukarela tanpa ada unsur pemaksaan.

Demikian pernyataan persetujuan ini saya buat semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Malang, 2021

Peneliti



Hanisa Iis Ariska
P17210182035

Responden



(.....)

LAMPIRAN 3

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

(Informed Consent)

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Nurul Jannah

Umur : 31 tahun

Nama anak : Muhammad Fabian Alfarizi

Umur anak : 24 bulan

Menyatakan bahwa bersedia untuk berpartisipasi atau berperan sebagai responden dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan kementerian Kesehatan Malang dengan Judul "Peran Ibu Dalam Melatih Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan di Desa Sumberoto"

Saya Percaya apa yang saya sampaikan akan dijamin kerahasiaannya, surat persetujuan ini saya buat dengan sukarela tanpa ada unsur pemaksaan.

Demikian pernyataan persetujuan ini saya buat semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Malang, 5 Februari 2021

Responden

Peneliti



Hanisa Iis Ariska
P17210182035

(..........)

Lampiran 4

SATUAN ACARA PENYULUHAN

(SAP)

Disusun untuk Memenuhi Tugas Karya Ilmiah



Oleh:

HANISA IIS ARISKA

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MALANG
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN MALANG
2021**

SATUAN ACARA PENYULUHAN

Pokok bahasan	: Toilet Training
Sasaran	: Ibu yang memiliki anak usia toddler (18-36 bulan)
Hari/tanggal	: Januari 2020
Waktu Pertemuan	: 40 Menit
Tempat	: Rumah responden
Pemberi materi	: Hanisa Iis Ariska

A. Tujuan Intruksional

1. Tujuan Isntruksional Umum (TIU)

Setelah dilakukan penyuluhan ini diharapkan ibu dapat memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam melatih *toilet training* pada anak

2. Tujuan Isntruksional Khusus (TUK)

- 1) Ibu mampu menyebutkan kembali tentang pengertian *toilet training*
- 2) Ibu mampu menyebutkan manfaat *toilet training*
- 3) Ibu mampu menyebutkan teknik dalam mengajarkan *toilet training*
- 4) Ibu mampu menyebutkan faktor yang mempengaruhi kesiapan anak dalam *toilet training*
- 5) Ibu mampu menyebutkan tanda kesiapan *toilet training* pada anak
- 6) Ibu dapat menyebutkan dan melaksanakan proses penerapan *toilet training*
- 7) Ibu mampu menyebutkan dampak keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan *toilet training*

B. Materi Penyuluhan

- 1) Pengertian *toilet training*
- 2) Manfaat *toilet training*

- 3) Teknik mengajarkan *toilet training*
- 4) Faktor yang mempengaruhi kesiapan anak dalam *toilet training*
- 5) Tanda kesiapan *toilet training* pada anak
- 6) Pelaksanaan *toilet training*
- 7) Dampak keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan *toilet training*

C. Metode

1. Ceramah
2. Diskusi/tanya jawab

D. Media

1. Leaflet
2. Video

E. Kegiatan Penyuluhan

No	Langkah-Langkah	Waktu	Kegiatan Penyuluhan	Kegiatan Sasaran
1	Pembukaan	5 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam Pembuka 2. Memperkenalkan diri 3. Menjelaskan maksud dan tujuan 4. Kontrak waktu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam 2. Mendengarkan penyaji
2	Penyampaian materi	25 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian <i>toilet training</i> 2. Menjelaskan manfaat <i>toilet training</i> 3. Menjelaskan teknik mengajarkan <i>toilet training</i> 4. Menjelaskan faktor yang mempengaruhi kesiapan anak dalam <i>toilet training</i> 5. Menjelaskan tanda kesiapan <i>toilet training</i> pada anak 6. Menjelaskan Proses pelaksanaan <i>toilet training</i> 7. Menjelaskan Dampak keberhasilan dan 	Mendengarkan penyaji

			kegagalan dalam pelaksanaan <i>toilet training</i>	
3.	Penutup	10 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diskusi dan Tanya jawab 2. Menyimpulkan materi yang sudah disampaikan 3. Menutup pertemuan 	Mengajukan pertanyaan, pendapat dan menjawab pertanyaan

F. Kriteria Evaluasi

1. Evaluasi Struktur

- a. Persiapan penyuluhan dilakukan oleh mahasiswa.
- b. Kegiatan berlangsung sesuai waktu yang ditentukan.
- c. Penyuluh dapat menyediakan media atau alat – alat sesuai yang diperlukan.

2. Evaluasi Proses

- a. Peserta diikuti oleh responden (Ibu yang memiliki anak toddler)
- b. Media yang digunakan adalah leaflet dan video
- c. Waktu penyuluhan adalah ± 40 menit.
- d. Peserta penyuluhan antusias terhadap materi dan memperhatikan saat pemberian materi.
- e. Peserta penyuluhan mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang disampaikan penyuluh.
- f. Penyuluh menjelaskan atau menyampaikan materi dengan jelas.
- g. Selama kegiatan berlangsung tidak ada penyimpangan dari tujuan yang telah ditetapkan

3. Evaluasi Hasil

- a. Peserta penyuluhan dapat mengetahui dan menjelaskan kembali pengertian, manfaat, teknik, faktor yang mempengaruhi kesiapan anak, tanda kesiapan anak, penerapan, dan dampak dari pelaksanaan *toilet training*

G. Sumber

- Sari, D. P. I. N. (2017). *Hubungan Peran Keluarga Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Dini 2-3 Tahun (Di Desa Prangi Kecamatan*
- Damayanti, Meilinda. (2019). *Gambaran Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Dengan Pola Asuh di Tempat Penitipan Anak Griya Imut Kota Malang*. Diakses pada 15 Oktober 2020
- Hidayat, A, Aziz Alimul. 2008. *Pengantar Konsep Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kusnawati, A. (2019). *Gambaran Peran Ibu dalam Mengajari Toilet Training pada Anak Usia Toddler (18-24 Bulan) Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan di Kelurahan Ketawanggede. Jurnal Keperawatan Terapan (e-Journal)*, 5(2), 128-134. Diakses pada 20 September 2020

Lampiran 1

A. Pengertian *Toilet training*

Toilet training merupakan suatu proses pengajaran serta usaha melatih kemampuan anak untuk mengontrol buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB). *Toilet training* secara umum dapat dilaksanakan pada setiap anak yang sudah mulai memasuki fase kemandirian pada anak. Fase ini biasanya pada anak usia 18 sampai 36 bulan (Hidayat, 2008). Mengajarkan BAK dan BAB pada anak membutuhkan persiapan baik secara fisik, psikologis, maupun secara intelektual, melalui persiapan tersebut diharapkan anak mampu mengontrol BAB dan BAK secara mandiri (Handayani, 2006 dalam Sari, 2017).

B. Manfaat *Toilet Training*

Manfaat *toilet training* pada anak usia toodler diantaranya kemandirian dan kontrol diri, membangkitkan rasa percaya diri dan belajar anggota tubuh beserta fungsinya (Kelly dkk , 2007 dalam Damayanti, 2019)

1. Kemandirian dan kontrol diri

Toilet training yang dilakukan anak akan meningkatkan perkembangan otonomi anak sehingga akhirnya dia akan menjadi anak yang mandiri, salah satunya dalam hal pergi ke kamar mandiri sendiri untuk BAK dan BAB. Anak akan belajar mengenali tanda-tanda hasrat ingin BAK/ BAB dan dengan rutinitas yang telah dilatih secara periodik anak belajar kontrol diri. Hal inilah yang menjadi pondasi kemandirian anak setelah mahir dan mengenali BAK/BAB.

2. Belajar anggota tubuh dan fungsinya

Saat pendampingan latihan BAK/BAB ini anak dapat diajarkan bagian-bagian tubuh serta fungsinya dengan cara menyenangkan misalnya dengan nyanyian atau cerita.

3. Membangkitkan rasa percaya diri anak

Berkembangnya otonomi anak, mampu mengenali dan rutin BAK/BAB dapat meningkatkan kemampuan potensi dan percaya diri anak tersebut.

C. Teknik mengajarkan *toilet training*

Menurut Alimul (2009) dalam Damayanti (2019), terdapat 2 teknik yang dapat diterapkan pada seorang anak saat melatih *toilet training* yaitu teknik lisan dan *modelling*.

a) Teknik Lisan

Teknik lisan merupakan usaha dalam melatih anak dengan cara memberikan instruksi pada anak dengan kata-kata sebelum dan sesudah buang air besar atau kecil. Cara ini kadang merupakan hal yang biasa dilakukan pada orang tua, akan tetapi apabila kita perhatikan bahwa teknik lisan ini memiliki nilai yang cukup besar dalam memberikan rangsangan untuk buang air besar atau kecil dimana lisan ini persiapan psikologis pada anak akan semakin matang dan akhirnya anak mampu dengan baik dalam melaksanakan buang air besar dan kecil.

b) Teknik *Modelling*

Teknik *Modelling* merupakan usaha untuk melatih anak dalam melakukan buang air besar dengan cara meniru untuk buang air besar atau memberikan contoh. Cara ini juga dapat dilakukan dengan memberikan contoh-contoh buang air kecil dan buang air besar atau membiasakan buang air kecil dan

besar dengan benar. Menurut Gunarsa (2008), dampak yang kurang baik pada cara ini adalah apabila contoh yang diberikan salah sehingga akan dapat diperlihatkan pada anak akhirnya anak juga mempunyai kebiasaan yang salah. Selain cara tersebut, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan seperti melakukan observasi pada saat anak merasakan ingin buang air kecil dan buang air besar. Tempatkan anak diatas pispot atau diajak ke kamar mandi, berikan pispot dalam posisi yang aman dan nyaman, ingatkan pada anak bila akan melakukan buang air kecil dan besar, dudukan anak diatas pispot atau orang tua duduk atau jongkok dihadapannya sambil mengajak berbicara atau bercerita, berikan pujian jika anak berhasil jangan disalahkan dan dimarahi, biasakan akan pergi ke toilet pada jam-jam tertentu dan berikan anak celana yang mudah dilepaskan dan dikembalikan.

D. Faktor yang mempengaruhi kesiapan anak dalam *toilet training*

Menurut Hidayat (2008), banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan anak dalam melakukan proses *toilet training*, seperti minat anak, pengalaman anak, lingkungan, dan usia anak.

1. Minat anak

Suatu minat telah diterangkan sebagai sesuatu dengan anak mengidentifikasikan kebenaran pribadinya. Minat tumbuh dari tiga jenis pengalaman belajar. Pertama, ketika menemukan sesuatu yang menarik perhatian mereka. Kedua, mereka belajar melalui identifikasi dengan orang yang dicintai atau dikagumi/ mengambil operminat orang lain dan juga pola perilaku mereka. Ketiga, berkembang melalui bimbingan dan pengarahan seseorang yang mahir dalam menilai kemampuan anak.

2. Pengalaman anak

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang telah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

3. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu. Baik lingkungan fisik maupun sosio psikologi, termasuk didalamnya adalah belajar.

4. Usia anak

Setiap anak mempunyai perbedaan dalam hal fisik dan proses biologi, oleh karena itu tidak ada patokan umur yang baku dalam memulai latihan *toilet training*. Biasanya toilet training dilakukan ketika anak berusia 2 tahun untuk menjalani fase anal.

E. Tanda kesiapan *toilet training* pada anak

Menurut Kelly (2008) dalam Kusnawati, dkk (2019), Ada tiga hal utama dalam perkembangan anak yaitu fisik, mental, dan jiwa sosial emosional. Anak harus siap dalam tiga hal tersebut agar berhasil dalam pelajaran menggunakan toilet.

1. Tanda Kesiapan Fisik

- a. Anak dapat menggunakan tangan dan kaki untuk menaiki dan menuruni toilet besar dengan menggunakan bangku kecil atau ia bisa duduk dengan nyaman di kursi pispot.
- b. Pola buang air besar anak mulai menjadi rutin dan dapat diprediksi, dan dia dapat tetap kering untuk waktu yang lebih lama pada siang hari.

- c. Anak dapat menarik celananya keatas atau kebawah dengan sedikit bantuan atau bahkan tanpa bantuan.

2. Tanda Kesiapan Kognitif

- a. Anak tahu kapan ia buang air kecil atau besar atau sensitif saat basah atau kotor.
- b. Anak dapat focus pada tugasnya dalam beberapa menit dalam satu waktu.
- c. Anak dapat mengerti dan mengikuti petunjuk yang mudah.
- d. Anak dapat berbicara dengan caranya sendiri bahwa ia telah buang air atau ia harus menggunakan toilet. Atau gerakan dengan cara menarik celananya atau hal serupa.
- e. Anak mampu mengerti bahasa yang digunakan dalam pengajaran toilet dan untuk menjelaskan bagian tubuhnya.
- f. Anak tahu kegunaan toilet
- g. Anak tidak suka dalam keadaan basah atau kotor dan celananya ingin diganti.

3. Tanda Kesiapan Jiwa – Sosial – Emosional

- a. Kesadaran diri
- b. Keingintahuan akan toilet
- c. Kemampuan meniru orang menggunakan toilet
- d. Kestabilan emosi
- e. Senang dipuji
- f. Ingin cepat besar
- g. Kemampuan bermain dengan imajinasi

F. Pelaksanaan *toilet training*

Menurut Sears, dkk (2006) dalam Kusnawati dan Sindarti (2019), Beberapa hal yang perlu dilakukan saat penerapan *toilet training* yaitu:

1. Memahami jadwal untuk anak

Orang tua bisa menyusun jadwal dengan mudah ketika orang tua tahu dengan tepat kapan anaknya bisa buang air besar dan buang air kecil. Orang tua bisa memilih waktu selama 4 kali sehari untuk melatih anak yaitu pagi, siang, sore, dan malam bila orang tua tidak mengetahui jadwal yang pasti buang air besar atau buang air kecil anak.

2. Melatih anak untuk menggunakan pispotnya

Orang tua sebaiknya tidak menumpuk impian bahwa anak akan segera menguasai dan terbiasa untuk duduk di pispot dan buang air disitu. Awalnya anak dibiasakan dulu untuk duduk di pispotnya dan ceritakan padanya bahwa pispot itu digunakan sebagai tempat membuang kotoran. Orang tua bisa memulai memberikan rewardnya jika anak bisa duduk di pispotnya selama 2-3 menit misalnya ketika anak bisa menggunakan pispotnya untuk buang air besar dan kecil maka rewardnya diberikan oleh orang tua harus lebih bermakna daripada yang sebelumnya.

3. Orang tua menyesuaikan jadwal yang dibuat dengan kemajuan yang diperlihatkan oleh anak

Misalnya anak hari ini pukul 09.00 pagi buang air kecil di popoknya maka keesokan harinya orang tua sebaiknya membawa anak ke pispotnya pada pukul 08.30 atau bila orang tua melihat bahwa beberapa jam setelah buang air kecil yang terakhir anak tetap kering, bawalah anak ke pispot untuk buang air kecil.

Hal yang paling penting adalah orang tua harus menjadi pihak yang proaktif membawa anak ke pispotnya, jangan terlalu berharap anak akan langsung mengatakan pada orang tua ketika anak ingin buang air besar dan buang air kecil.

4. Buatlah bagan untuk anak supaya anak bisa melihat sejauh mana kemajuan yang bisa dicapainya dengan sticker yang lucu dan warna-warni, orang tua bisa meminta anaknya untuk menempelkan stiker tersebut di bagan itu. Anak akan tahu bahwa sudah banyak kemajuan yang anak buat dan orang tua bisa mengatakan bangga atas usaha yang telah dilakukan anak.

Cara melatih toilet training pada anak :

- a. Sediakan pispot dan tempatkan di kamar anak atau dikamar mandi
- b. Ajarkan anak duduk di pispot/WC dengan pakaian lengkap
- c. Ajarkan anak untuk melepas celana
- d. Jelaskan cara kegunaan dari pispot/WC
- e. Biasakan anak cara menggunakan pispot dan ketika berhasil berikanlah penghargaan/pujian
- f. Biasakan anak untuk cebok sesudah BAB/BAK dan jelaskan fungsinya
- g. Ajarkan anak untuk cuci tangan setelah BAB/BAK
- h. Toilet training diajarkan secara santai dan hindari respon kemarahan
- i. Hindari pemaksaan berlebihan
- j. Mendorong anak untuk berkemih sebelum tidur dan segera setelah anak bangun

G. Dampak keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan *toilet training*

a) Dampak keberhasilan toilet training

Anak yang berhasil melakukan *toilet training* akan memiliki keuntungan seperti :

1. Kemampuan mengontrol buang air kecil dan buang air besar yang dimiliki anak.
2. Kemampuan anak untuk menggunakan toilet saat ingin buang air kecil maupun buang air besar yang dimiliki anak.
3. *Toilet training* merupakan awal terbentuknya kemandirian anak secara nyata, karena anak sudah bisa sendiri untuk buang air kecil maupun buang air besar.
4. Melalui *toilet training* anak juga dapat mengetahui bagian tubuh beserta fungsinya (Warga, 2007 dalam Sari, 2017).

b) Dampak kegagalan dalam toilet training

Menurut Hidayat (2008), Kegagalan dalam melakukan *toilet training* ini memiliki dampak yang kurang baik pada anak seperti anak akan terganggu kepribadiannya, misalnya anak cenderung bersifat *retentive* dimana anak cenderung bersikap keras kepala bahkan kikir. Sikap tersebut dapat disebabkan sikap orangtua yang sering memarahi anak pada saat buang air besar atau buang air kecil atau melarang anak saat bepergian. Apabila orang tua santai dalam memberikan aturan dalam toilet training maka anak akan dapat mengalami kepribadian ekspresif dimana anak lebih tega, cenderung ceroboh, suka membuat gara-gara, emosional dan seenaknya dalam melakukan kegiatan sehari hari.

Kegagalan ataupun keterlambatan toilet training pun akan menyebabkan anak mengalami *enuresis* atau mengompol.

3. PELAKSANAAN

- Mengajarkan anak duduk di pispot atau kloset
- Mengajarkan anak cara untuk membuka celana
- Mebiarkan anak menggunakan pispot / kloset dan ketika berhasil berilah pujian
- Mengajarkan anak untuk cebok sendiri setelah BAK dan BAB
- Mengajarkan anak untuk menyiram kloset atau wc setelah BAK dan BAB
- Mengajak anak untuk cuci tangan dengan sabun setelah selesai BAB dan BAK



KEUNTUNGAN PELAKSANAAN TOILET TRAINING

- ✓ Kemampuan mengontrol BAK & BAB meningkat
- ✓ Kemampuan anak dalam menggunakan toilet meningkat
- ✓ Terbentuknya kemandirian anak
- ✓ Anak mengetahui bagian tubuh dan fungsinya

DAMPAK KEGAGALAN PELAKSANAAN TOILET TRAINING

- ✓ Anak cenderung bersikap keras kepala
- ✓ Anak cenderung ceroboh
- ✓ Anak lebih emosional
- ✓ Anak sering mengompol

POLITEKNIK KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN MALANG
PRODI D3 KEPERAWATAN MALANG



TOILET TRAINING
PADA ANAK
USIA TODDLER

DISUSUN OLEH
HANISA IIS ARISKA
NIM:
P17210182033

TOILET TRAINING FOR TODDLER

TOILET TRAINING

Proses pengajaran serta usaha melatih kemampuan anak untuk mengontrol buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB)

MANFAAT

- Membentuk kemandirian dan kontrol diri pada anak
- Anak Belajar anggota tubuh dan fungsinya
- Membangkitkan rasa percaya diri

TEKNIK MENGAJARKAN

- LISAN**
Dengan kata - kata
- MODELLING**
Dengan memberikan contoh

TAHAPAN TOILET TRAINING

Toilet Training harus dimulai tepat waktu saat si kecil menunjukkan kesiapan di usia 18 - 24 bulan

1. MELIHAT KESIAPAN ANAK

- Si kecil menyadari ia akan atau sedang BAK atau BAB
- Anak sudah mengenal istilah seputar kebutuhan untuk ke toilet (pipis, pup, toilet..)
- Ia tidak menyukai popok yang kotor
- Anak sudah mampu mencopot celana sendiri
- Popok sekali pakai si kecil sering kali kering

2. PERSIAPAN & PERENCANAAN

- Gunakan istilah yang mudah dimengerti
- Menyiapkan pispot / wc
- sesegera mengganti celana anak apabila mengompol

Jelaskan

"Kamu sudah cukup besar nak, sehingga pipis dan pup harus di TOILET"

"TOILET adalah ruangan untuk PIP dan PUP"

"Pipis kamu keluar lewat penis/lubang pipis, sedangkan PUP lewat anus"

"Kloset untuk tempat PIP dan PUP gayung untuk mengambil air"

Nanti kalau ADEK ingin PIPIS dan PUP bilang sama IBU ya, KITA sama- sama pergi ke TOILET.

Gambar 2. Leaflet Toilet Training

Lampiran 5

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

(Responden 1)

Peran Ibu Dalam Melatih Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di (18-36 Bulan) Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Di Desa Sumberoto

Tanggal Wawancara: 05/Februari/2021

IDENTITAS

A. Identitas Ibu

1. Nama : Ny.T
2. Alamat : Kalisangkrah, RT:26 / RW:06
3. Umur : 21 tahun
4. Pendidikan terakhir : SMP
5. Pekerjaan : Ibu rumah tangga
6. Agama : Islam
7. Riwayat Penyakit : -

B. Identitas Ayah

1. Nama : Tn.G
2. Alamat : Kalisangkrah, RT:26 / RW:06
3. Umur : 25 tahun
4. Pendidikan terakhir : SMA
5. Pekerjaan : Penjahit
6. Agama : Islam
7. Riwayat Penyakit : -

C. Identitas Anak

1. Nama : An.K
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Umur : 22 bulan
4. Anak ke : 1 (pertama)
5. Jumlah Saudara : 1 (satu)
6. BB/PB Lahir : 3,5 kg/ 49 cm
7. Riwayat Kelahiran : Caesar
8. Riwayat Penyakit : -

PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apakah ibu sudah mengetahui bagaimana cara melatih anak untuk buang air besar dan buang air kecil?
Jawab : *“Sudah tahu”*
2. Darimana ibu mengetahui hal tersebut?
Jawab : *“Tahu sendiri, lihat orang-orang sekitar saat melatih anak mereka”*
3. Apa saja yang ibu ketahui dalam melatih anak untuk buang air besar dan buang air kecil?
Jawab : *“Ya Cuma dibilangi anaknya, kalau pipis bilang, mau pup bilang, gak boleh ngompol, gitu saja”*
4. Menurut ibu, usia berapa seharusnya anak dilatih untuk buang air besar dan kecil?
Jawab : *“Mulai sekarang, usia 2 tahun sudah diajarkan harusnya”*
5. Menurut ibu, apa saja hal yang tidak boleh dilakukan saat melatih anak untuk buang air besar dan buang air kecil?
Jawab : *“Gak boleh mukul anaknya”*
6. Apakah ibu mengetahui waktu-waktu tertentu yang digunakan anak untuk pipis/pup?
Jawab : *“Tidak tentu, biasanya kalau pup sering pagi kadang juga menjelang siang hari, kalau pipisnya tidak tentu”*
7. Apakah anak memiliki jadwal yang teratur ketika pipis dan pup?
Jawab : *“Tidak, jadwalnya tidak teratur”*
8. Apakah ibu sudah mengajarkan anak untuk pipis dan pup di toilet?
Jawab : *“Kalau pup di toilet, kalau pipis gak mesti, kadang juga di halaman rumah, samping rumah gitu”*
9. Bagaimanakah respon ibu ketika melihat anak mengompol/pup di celana?
Jawab : *“Dimarahin anaknya terus digantikan celananya”*
10. Apakah ibu masih sering memakaikan pampers pada anak?
Jawab : *“Masih sering pakai kalau malam sama pas bepergian”*
11. Menurut ibu, apa pentingnya mengajari anak untuk buang air besar atau buang air kecil?
Jawab : *“Biar pintar mbak, biar ngerti dan mandiri”*
12. Apakah ibu sudah mengetahui dampak jika anak tidak dilatih buang air besar dan buang air kecil?
Jawab : *“Anaknya jadi gak ngerti”*

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
(Responden 2)

Peran Ibu Dalam Melatih Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di (18-36 Bulan) Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Di Desa Sumberoto

Tanggal Wawancara: 05/Februari/2021

IDENTITAS

A. Identitas Ibu

1. Nama : Ny.N
2. Alamat : Kalisangkrah , RT:26/ RW:06
3. Umur : 31 tahun
4. Pendidikan terakhir : SD
5. Pekerjaan : ibu rumah tangga
6. Agama : Islam
7. Riwayat Penyakit :-

B. Identitas Ayah

1. Nama : Tn.P
2. Alamat : Kalisangkrah, RT:26/ RW:06
3. Umur : 42 tahun
4. Pendidikan terakhir : SMP
5. Pekerjaan : Wiraswasta
6. Agama : Islam
7. Riwayat Penyakit :-

C. Identitas Anak

1. Nama : An.F
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Umur : 24 bulan
4. Anak ke : 2 (kedua)
5. Jumlah Saudara : 2 (dua)
6. BB/PB Lahir : 3,2 kg/ 50 cm
7. Riwayat Kelahiran : Caesar
8. Riwayat Penyakit :-

PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apakah ibu sudah mengetahui bagaimana cara melatih anak untuk buang air besar dan buang air kecil?
Jawab : *"sudah tahu"*
2. Darimana ibu mengetahui hal tersebut?
Jawab : *"Dulunya melihat orang, dan juga sudah punya pengalaman dari anak pertama"*
3. Apa saja yang ibu ketahui dalam melatih anak untuk buang air besar dan buang air kecil?
Jawab : *"Disuruh jongkok sendiri, disuruh copot celana sendiri"*
4. Menurut ibu, usia berapa seharusnya anak dilatih untuk buang air besar dan kecil?
Jawab : *"Usia-usia sekarang ini mbak, mulai usia 22 bulan kemarin sebenarnya"*
5. Menurut ibu, apa saja hal yang tidak boleh dilakukan saat melatih anak untuk buang air besar dan buang air kecil?
Jawab : *"tidak boleh nyuruh cepet-cepet"*
6. Apakah ibu mengetahui waktu-waktu tertentu yang digunakan anak untuk pipis/pup?
Jawab : *"Biasanya pagi habis bangun tidur, sebelum mandi, sama habis bangun tidur siang, kalau pup nya setiap bangun tidur pagi"*
7. Apakah anak memiliki jadwal yang teratur ketika pipis dan pup?
Jawab : *"rutin mbak setiap hari teratur"*
8. Apakah ibu sudah mengajarkan anak untuk pipis dan pup di toilet?
Jawab : *"di halaman kalau pipis, kalau pup di toilet"*
9. Bagaimanakah respon ibu ketika melihat anak mengompol/pup di celana?
Jawab : *"Anaknya sudah tidak pernah mengompol sekarang, kalau dulu ya dimaklumi karena masih anak-anak"*
10. Apakah ibu masih sering memakaikan pampers pada anak?
Jawab : *"Sudah ndak pernah pakai, anaknya sudah ndak mau pipis di pampers"*
11. Menurut ibu, apa pentingnya mengajari anak untuk buang air besar atau buang air kecil?
Jawab : *"Supaya anaknya ngerti, biar gak kebiasaan rewel di tempat umum"*
12. Apakah ibu sudah mengetahui dampak jika anak tidak dilatih buang air besar dan buang air kecil?
Jawab : *"dampaknya ya anaknya gak ngerti-ngerti dan kebiasaan jelek kalau di tempat umum"*

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI (Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan)

Peran Ibu Dalam Melatih Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di (18-36 Bulan) Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Di Desa Sumberoto

Hari Pertama (Hari 1) : 5 Februari 2021

A. Identitas Responden

1. Nama : Ny.T
2. Alamat : Kalisangkrah, RT: 26 / RW: 06
3. Umur : 21 tahun
4. Agama : Islam
5. Pendidikan : SMP
6. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
7. No Hp/Telp : 082331476xxx

B. Data Observasi

NO	Parameter	Aspek yang diamati	Skor			
			1	2	3	4
1	Melihat kesiapan anak (fisik, kognitif, jiwa sosial emosional)	Anak dapat menggunakan tangan dan kaki untuk menaiki dan menuruni toilet besar dengan menggunakan bangku kecil atau ia bisa duduk dengan nyaman di kursi pispot			√	
		Pola buang air besar anak mulai menjadi rutin dan dapat diprediksi		√		
		Anak dapat tetap kering untuk waktu yang lebih lama pada siang hari		√		
		Anak dapat menarik celananya keatas atau kebawah dengan sedikit bantuan atau bahkan tanpa bantuan		√		

		Anak tidak suka dalam keadaan basah atau kotor dan celananya ingin diganti			√	
		Anak dapat fokus pada tugasnya dalam beberapa menit dalam satu waktu			√	
		Anak dapat mengerti dan mengikuti petunjuk yang mudah			√	
		Anak dapat berbicara dengan caranya sendiri bahwa ia telah buang air atau gerakan dengan cara menarik celananya atau hal serupa				√
		Anak mampu mengerti bahasa yang digunakan dalam pengajaran toilet training			√	
		Muncul rasa keingintahuan akan toilet pada anak			√	
		Anak memiliki kemampuan meniru orang menggunakan toilet			√	
		Anak akan terlihat senang ketika dipuji			√	
		Anak memiliki kemampuan bermain dengan imajinasi			√	
2	Persiapan dan perencanaan toilet training	Ibu menggunakan istilah yang mudah dimengerti oleh anak			√	
		Ibu memperlihatkan penggunaan toilet pada anak	√			
		Ibu sesegera mungkin mengganti celana anak apabila basah karena mengompol atau terkena kotoran				√
		Ibu meminta pada anak untuk memberitahu atau menunjukkan				√

		bahasa tubuhnya apabila anak ingin buang air besar atau kecil				
		Ibu memberikan pujian pada anak ketika anak mampu mengendalikan dorongan buang air	√			
		Ibu menyiapkan pispot (<i>potty chair</i>) atau WC	√			
3	Pelaksanaan toilet training	Ibu menjelaskan fungsi dan cara menggunakan pispot/wc pada anak	√			
		Ibu membimbing anak duduk di pispot/WC ketika anak ingin pipis	√			
		Ibu membimbing anak ke pispot/WC ketika anak ingin pup			√	
		Ibu mengajarkan kepada anak cara membuka celana	√			
		Ibu mengajarkan anak untuk cebok setelah selesai pipis	√			
		Ibu mengajarkan anak untuk cebok setelah selesai pup			√	
		Ibu mengajarkan anak untuk menyiram pispot/WC setelah selesai pipis	√			
		Ibu mengajarkan anak untuk menyiram pispot/WC setelah selesai pup	√			
		Ibu mengajarkan kepada anak untuk mencuci tangan dengan sabun setelah selesai pipis	√			
		Ibu mengajarkan kepada anak untuk mencuci tangan dengan sabun setelah selesai pup	√			
		Ibu mengajarkan kepada anak untuk memakai celananya kembali		√		

		Ibu memberikan pujian kepada anak setelah berhasil pipis dan pup	√			
--	--	--	---	--	--	--

Ket :

1. Beri tanda centang (√) pada salah satu kolom skor (1,2,3,4)
2. Pada setiap pertanyaan terdapat empat alternative jawaban yaitu:
Skor 1 : Tidak pernah
Skor 2 : Jarang
Skor 3 : Sering
Skor 4 : Selalu
3. Observasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dilakukan pada tanggal 5 Februari-7 Februari 2021
4. Observasi setelah diberikan pendidikan kesehatan dilakukan bulan Februari 2021

LEMBAR OBSERVASI
(Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan)

Peran Ibu Dalam Melatih Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di (18-36 Bulan) Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Di Desa Sumberoto

Hari Kedua (Hari 2) : 6 Februari 2021

A. Identitas Responden

1. Nama : Ny.T
2. Alamat : Kalisangkrah, RT: 26 / RW: 06
3. Umur : 21 tahun
4. Agama : Islam
5. Pendidikan : SMP
6. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
7. No Hp/Telp : 082331476xxx

8. Data Observasi

NO	Parameter	Aspek yang diamati	Skor			
			1	2	3	4
1	Melihat kesiapan anak (fisik, kognitif, jiwa sosial emosional)	Anak dapat menggunakan tangan dan kaki untuk menaiki dan menuruni toilet besar dengan menggunakan bangku kecil atau ia bisa duduk dengan nyaman di kursi pispot		√		
		Pola buang air besar anak mulai menjadi rutin dan dapat diprediksi		√		
		Anak dapat tetap kering untuk waktu yang lebih lama pada siang hari		√		
		Anak dapat menarik celananya keatas atau kebawah dengan sedikit bantuan atau bahkan tanpa bantuan		√		
		Anak tidak suka dalam keadaan basah atau kotor dan celananya ingin diganti				√

		Anak dapat fokus pada tugasnya dalam beberapa menit dalam satu waktu		√		
		Anak dapat mengerti dan mengikuti petunjuk yang mudah			√	
		Anak dapat berbicara dengan caranya sendiri bahwa ia telah buang air atau gerakan dengan cara menarik celananya atau hal serupa			√	
		Anak mampu mengerti bahasa yang digunakan dalam pengajaran toilet training			√	
		Muncul rasa keingintahuan akan toilet pada anak		√		
		Anak memiliki kemampuan meniru orang menggunakan toilet			√	
		Anak akan terlihat senang ketika dipuji			√	
		Anak memiliki kemampuan bermain dengan imajinasi			√	
2	Persiapan dan perencanaan toilet training	Ibu menggunakan istilah yang mudah dimengerti oleh anak			√	
		Ibu memperlihatkan penggunaan toilet pada anak	√			
		Ibu sesegera mungkin mengganti celana anak apabila basah karena mengompol atau terkena kotoran				√
		Ibu meminta pada anak untuk memberitahu atau menunjukkan bahasa tubuhnya apabila anak ingin buang air besar atau kecil			√	

		Ibu memberikan pujian pada anak ketika anak mampu mengendalikan dorongan buang air	√			
		Ibu menyiapkan pispot (<i>potty chair</i>) atau WC	√			
3	Pelaksanaan toilet training	Ibu menjelaskan fungsi dan cara menggunakan pispot/wc pada anak	√			
		Ibu membimbing anak duduk di pispot/WC ketika anak ingin pipis	√			
		Ibu membimbing anak ke pispot/WC ketika anak ingin pup			√	
		Ibu mengajarkan kepada anak cara membuka celana		√		
		Ibu mengajarkan anak untuk cebok setelah selesai pipis	√			
		Ibu mengajarkan anak untuk cebok setelah selesai pup			√	
		Ibu mengajarkan anak untuk menyiram pispot/WC setelah selesai pipis	√			
		Ibu mengajarkan anak untuk menyiram pispot/WC setelah selesai pup		√		
		Ibu mengajarkan kepada anak untuk mencuci tangan dengan sabun setelah selesai pipis	√			
		Ibu mengajarkan kepada anak untuk mencuci tangan dengan sabun setelah selesai pup	√			
		Ibu mengajarkan kepada anak untuk memakai celananya kembali			√	
		Ibu memberikan pujian kepada anak setelah berhasil pipis dan pup	√			

Ket :

1. Beri tanda centang (√) pada salah satu kolom skor (1,2,3,4)
2. Pada setiap pertanyaan terdapat empat alternative jawaban yaitu:
 - Skor 1 : Tidak pernah
 - Skor 2 : Jarang
 - Skor 3 : Sering
 - Skor 4 : Selalu
3. Observasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dilakukan pada tanggal 5 Februari-7 Februari 2021
4. Observasi setelah diberikan pendidikan kesehatan dilakukan bulan Februari 2021

LEMBAR OBSERVASI
(Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan)

Peran Ibu Dalam Melatih Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di (18-36 Bulan) Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Di Desa Sumberoto

Hari Ketiga (Hari 3) : 7 Februari 2021

A. Identitas Responden

1. Nama : Ny.T
2. Alamat : Kalisangkrah, RT: 26 / RW: 06
3. Umur : 21 tahun
4. Agama : Islam
5. Pendidikan : SMP
6. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
7. No Hp/Telp : 082331476xxx

8. Data Observasi

NO	Parameter	Aspek yang diamati	Skor			
			1	2	3	4
1	Melihat kesiapan anak (fisik, kognitif, jiwa sosial emosional)	Anak dapat menggunakan tangan dan kaki untuk menaiki dan menuruni toilet besar dengan menggunakan bangku kecil atau ia bisa duduk dengan nyaman di kursi pispot			√	
		Pola buang air besar anak mulai menjadi rutin dan dapat diprediksi		√		
		Anak dapat tetap kering untuk waktu yang lebih lama pada siang hari		√		
		Anak dapat menarik celananya keatas atau kebawah dengan sedikit bantuan atau bahkan tanpa bantuan		√		
		Anak tidak suka dalam keadaan basah atau kotor dan celananya ingin diganti		√		

		Anak dapat fokus pada tugasnya dalam beberapa menit dalam satu waktu		√		
		Anak dapat mengerti dan mengikuti petunjuk yang mudah			√	
		Anak dapat berbicara dengan caranya sendiri bahwa ia telah buang air atau gerakan dengan cara menarik celananya atau hal serupa			√	
		Anak mampu mengerti bahasa yang digunakan dalam pengajaran toilet training			√	
		Muncul rasa keingintahuan akan toilet pada anak		√		
		Anak memiliki kemampuan meniru orang menggunakan toilet			√	
		Anak akan terlihat senang ketika dipuji			√	
		Anak memiliki kemampuan bermain dengan imajinasi			√	
2	Persiapan dan perencanaan toilet training	Ibu menggunakan istilah yang mudah dimengerti oleh anak			√	
		Ibu memperlihatkan penggunaan toilet pada anak	√			
		Ibu sesegera mungkin mengganti celana anak apabila basah karena mengompol atau terkena kotoran				√
		Ibu meminta pada anak untuk memberitahu atau menunjukkan bahasa tubuhnya apabila anak ingin buang air besar atau kecil			√	

		Ibu memberikan pujian pada anak ketika anak mampu mengendalikan dorongan buang air	√			
		Ibu menyiapkan pispot (<i>potty chair</i>) atau WC	√			
3	Pelaksanaan toilet training	Ibu menjelaskan fungsi dan cara menggunakan pispot/wc pada anak	√			
		Ibu membimbing anak duduk di pispot/WC ketika anak ingin pipis	√			
		Ibu membimbing anak ke pispot/WC ketika anak ingin pup			√	
		Ibu mengajarkan kepada anak cara membuka celana		√		
		Ibu mengajarkan anak untuk cebok setelah selesai pipis	√			
		Ibu mengajarkan anak untuk cebok setelah selesai pup			√	
		Ibu mengajarkan anak untuk menyiram pispot/WC setelah selesai pipis	√			
		Ibu mengajarkan anak untuk menyiram pispot/WC setelah selesai pup		√		
		Ibu mengajarkan kepada anak untuk mencuci tangan dengan sabun setelah selesai pipis	√			
		Ibu mengajarkan kepada anak untuk mencuci tangan dengan sabun setelah selesai pup	√			
		Ibu mengajarkan kepada anak untuk memakai celananya kembali			√	
		Ibu memberikan pujian kepada anak setelah berhasil pipis dan pup	√			

Ket :

1. Beri tanda centang (√) pada salah satu kolom skor (1,2,3,4)
2. Pada setiap pertanyaan terdapat empat alternative jawaban yaitu:
 - Skor 1 : Tidak pernah
 - Skor 2 : Jarang
 - Skor 3 : Sering
 - Skor 4 : Selalu
3. Observasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dilakukan pada tanggal 5 Februari-7 Februari 2021
4. Observasi setelah diberikan pendidikan kesehatan dilakukan bulan Februari 2021

LEMBAR OBSERVASI
(Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan)

Peran Ibu Dalam Melatih Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di (18-36 Bulan) Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Di Desa Sumberoto

Hari Pertama (Hari 1) : 5 Februari 2021

A. Identitas Responden

1. Nama : Ny.N
2. Alamat : Kalisangkrah, RT: 26 / RW: 06
3. Umur : 31 tahun
4. Agama : Islam
5. Pendidikan : SD
6. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
7. No Hp/Telp : 085745007xxx

B. Data Observasi

NO	Parameter	Aspek yang diamati	Skor			
			1	2	3	4
1	Melihat kesiapan anak (fisik, kognitif, jiwa sosial emosional)	Anak dapat menggunakan tangan dan kaki untuk menaiki dan menuruni toilet besar dengan menggunakan bangku kecil atau ia bisa duduk dengan nyaman di kursi pispot				√
		Pola buang air besar anak mulai menjadi rutin dan dapat diprediksi				√
		Anak dapat tetap kering untuk waktu yang lebih lama pada siang hari				√
		Anak dapat menarik celananya keatas atau kebawah dengan sedikit bantuan atau bahkan tanpa bantuan				√
		Anak tidak suka dalam keadaan basah atau kotor dan celananya ingin diganti				√

		Anak dapat fokus pada tugasnya dalam beberapa menit dalam satu waktu				√
		Anak dapat mengerti dan mengikuti petunjuk yang mudah				√
		Anak dapat berbicara dengan caranya sendiri bahwa ia telah buang air atau gerakan dengan cara menarik celananya atau hal serupa			√	
		Anak mampu mengerti bahasa yang digunakan dalam pengajaran toilet training			√	
		Muncul rasa keingintahuan akan toilet pada anak		√		
		Anak memiliki kemampuan meniru orang menggunakan toilet			√	
		Anak akan terlihat senang ketika dipuji				√
		Anak memiliki kemampuan bermain dengan imajinasi				√
2	Persiapan dan perencanaan toilet training	Ibu menggunakan istilah yang mudah dimengerti oleh anak		√		
		Ibu memperlihatkan penggunaan toilet pada anak	√			
		Ibu sesegera mungkin mengganti celana anak apabila basah karena mengompol atau terkena kotoran			√	
		Ibu meminta pada anak untuk memberitahu atau menunjukkan bahasa tubuhnya apabila anak ingin buang air besar atau kecil		√		

		Ibu memberikan pujian pada anak ketika anak mampu mengendalikan dorongan buang air	√			
		Ibu menyiapkan pispot (<i>potty chair</i>) atau WC			√	
3	Pelaksanaan toilet training	Ibu menjelaskan fungsi dan cara menggunakan pispot/wc pada anak	√			
		Ibu membimbing anak duduk di pispot/WC ketika anak ingin pipis	√			
		Ibu membimbing anak ke pispot/WC ketika anak ingin pup				√
		Ibu mengajarkan kepada anak cara membuka celana			√	
		Ibu mengajarkan anak untuk cebok setelah selesai pipis	√			
		Ibu mengajarkan anak untuk cebok setelah selesai pup			√	
		Ibu mengajarkan anak untuk menyiram pispot/WC setelah selesai pipis	√			
		Ibu mengajarkan anak untuk menyiram pispot/WC setelah selesai pup			√	
		Ibu mengajarkan kepada anak untuk mencuci tangan dengan sabun setelah selesai pipis	√			
		Ibu mengajarkan kepada anak untuk mencuci tangan dengan sabun setelah selesai pup	√			
		Ibu mengajarkan kepada anak untuk memakai celananya kembali			√	
		Ibu memberikan pujian kepada anak setelah berhasil pipis dan pup	√			

Ket :

1. Beri tanda centang (√) pada salah satu kolom skor (1,2,3,4)
2. Pada setiap pertanyaan terdapat empat alternative jawaban yaitu:
 - Skor 1 : Tidak pernah
 - Skor 2 : Jarang
 - Skor 3 : Sering
 - Skor 4 : Selalu
3. Observasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dilakukan pada tanggal 5 Februari-7 Februari 2021
4. Observasi setelah diberikan pendidikan kesehatan dilakukan bulan Februari 2021

LEMBAR OBSERVASI

(Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan)

Peran Ibu Dalam Melatih Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di (18-36 Bulan) Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Di Desa Sumberoto

Hari Kedua (Hari 2) : 6 Februari 2021

A. Identitas Responden

1. Nama : Ny.N
2. Alamat : Kalisangkrah, RT: 26 / RW: 06
3. Umur : 31 tahun
4. Agama : Islam
5. Pendidikan : SD
6. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
7. No Hp/Telp : 085745007xxx

8. Data Observasi

NO	Parameter	Aspek yang diamati	Skor			
			1	2	3	4
1	Melihat kesiapan anak (fisik, kognitif, jiwa sosial emosional)	Anak dapat menggunakan tangan dan kaki untuk menaiki dan menuruni toilet besar dengan menggunakan bangku kecil atau ia bisa duduk dengan nyaman di kursi pispot				√
		Pola buang air besar anak mulai menjadi rutin dan dapat diprediksi				√
		Anak dapat tetap kering untuk waktu yang lebih lama pada siang hari				√
		Anak dapat menarik celananya keatas atau kebawah dengan sedikit bantuan atau bahkan tanpa bantuan				√
		Anak tidak suka dalam keadaan basah atau kotor dan celananya ingin diganti				√

		Anak dapat fokus pada tugasnya dalam beberapa menit dalam satu waktu				√
		Anak dapat mengerti dan mengikuti petunjuk yang mudah				√
		Anak dapat berbicara dengan caranya sendiri bahwa ia telah buang air atau gerakan dengan cara menarik celananya atau hal serupa			√	
		Anak mampu mengerti bahasa yang digunakan dalam pengajaran toilet training			√	
		Muncul rasa keingintahuan akan toilet pada anak				√
		Anak memiliki kemampuan meniru orang menggunakan toilet			√	
		Anak akan terlihat senang ketika dipuji				√
		Anak memiliki kemampuan bermain dengan imajinasi				√
2	Persiapan dan perencanaan toilet training	Ibu menggunakan istilah yang mudah dimengerti oleh anak		√		
		Ibu memperlihatkan penggunaan toilet pada anak	√			
		Ibu sesegera mungkin mengganti celana anak apabila basah karena mengompol atau terkena kotoran				√
		Ibu meminta pada anak untuk memberitahu atau menunjukkan bahasa tubuhnya apabila anak ingin buang air besar atau kecil			√	

		Ibu memberikan pujian pada anak ketika anak mampu mengendalikan dorongan buang air	√			
		Ibu menyiapkan pispot (<i>potty chair</i>) atau WC		√		
3	Pelaksanaan toilet training	Ibu menjelaskan fungsi dan cara menggunakan pispot/wc pada anak	√			
		Ibu membimbing anak duduk di pispot/WC ketika anak ingin pipis	√			
		Ibu membimbing anak ke pispot/WC ketika anak ingin pup				√
		Ibu mengajarkan kepada anak cara membuka celana		√		
		Ibu mengajarkan anak untuk cebok setelah selesai pipis	√			
		Ibu mengajarkan anak untuk cebok setelah selesai pup				√
		Ibu mengajarkan anak untuk menyiram pispot/WC setelah selesai pipis	√			
		Ibu mengajarkan anak untuk menyiram pispot/WC setelah selesai pup		√		
		Ibu mengajarkan kepada anak untuk mencuci tangan dengan sabun setelah selesai pipis	√			
		Ibu mengajarkan kepada anak untuk mencuci tangan dengan sabun setelah selesai pup	√			
		Ibu mengajarkan kepada anak untuk memakai celananya kembali			√	
		Ibu memberikan pujian kepada anak setelah berhasil pipis dan pup	√			

Ket :

1. Beri tanda centang (√) pada salah satu kolom skor (1,2,3,4)
2. Pada setiap pertanyaan terdapat empat alternative jawaban yaitu:
 - Skor 1 : Tidak pernah
 - Skor 2 : Jarang
 - Skor 3 : Sering
 - Skor 4 : Selalu
3. Observasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dilakukan pada tanggal 5 Februari-7 Februari 2021
4. Observasi setelah diberikan pendidikan kesehatan dilakukan bulan Februari 2021

LEMBAR OBSERVASI
(Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan)

Peran Ibu Dalam Melatih Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di (18-36 Bulan) Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Di Desa Sumberoto

Hari Ketiga (Hari 3) : 7 Februari 2021

A. Identitas Responden

1. Nama : Ny.N
2. Alamat : Kalisangkrah, RT: 26 / RW: 06
3. Umur : 31 tahun
4. Agama : Islam
5. Pendidikan : SD
6. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
7. No Hp/Telp : 085745007xxx

8. Data Observasi

NO	Parameter	Aspek yang diamati	Skor			
			1	2	3	4
1	Melihat kesiapan anak (fisik, kognitif, jiwa sosial emosional)	Anak dapat menggunakan tangan dan kaki untuk menaiki dan menuruni toilet besar dengan menggunakan bangku kecil atau ia bisa duduk dengan nyaman di kursi pispot				√
		Pola buang air besar anak mulai menjadi rutin dan dapat diprediksi				√
		Anak dapat tetap kering untuk waktu yang lebih lama pada siang hari				√
		Anak dapat menarik celananya keatas atau kebawah dengan sedikit bantuan atau bahkan tanpa bantuan				√
		Anak tidak suka dalam keadaan basah atau kotor dan celananya ingin diganti				√

		Anak dapat fokus pada tugasnya dalam beberapa menit dalam satu waktu				√
		Anak dapat mengerti dan mengikuti petunjuk yang mudah				√
		Anak dapat berbicara dengan caranya sendiri bahwa ia telah buang air atau gerakan dengan cara menarik celananya atau hal serupa			√	
		Anak mampu mengerti bahasa yang digunakan dalam pengajaran toilet training				√
		Muncul rasa keingintahuan akan toilet pada anak				√
		Anak memiliki kemampuan meniru orang menggunakan toilet			√	
		Anak akan terlihat senang ketika dipuji				√
		Anak memiliki kemampuan bermain dengan imajinasi			√	
2	Persiapan dan perencanaan toilet training	Ibu menggunakan istilah yang mudah dimengerti oleh anak			√	
		Ibu memperlihatkan penggunaan toilet pada anak		√		
		Ibu sesegera mungkin mengganti celana anak apabila basah karena mengompol atau terkena kotoran				√
		Ibu meminta pada anak untuk memberitahu atau menunjukkan bahasa tubuhnya apabila anak ingin buang air besar atau kecil			√	

		Ibu memberikan pujian pada anak ketika anak mampu mengendalikan dorongan buang air	√			
		Ibu menyiapkan pispot (<i>potty chair</i>) atau WC		√		
3	Pelaksanaan toilet training	Ibu menjelaskan fungsi dan cara menggunakan pispot/wc pada anak	√			
		Ibu membimbing anak duduk di pispot/WC ketika anak ingin pipis	√			
		Ibu membimbing anak ke pispot/WC ketika anak ingin pup				√
		Ibu mengajarkan kepada anak cara membuka celana		√		
		Ibu mengajarkan anak untuk cebok setelah selesai pipis	√			
		Ibu mengajarkan anak untuk cebok setelah selesai pup				√
		Ibu mengajarkan anak untuk menyiram pispot/WC setelah selesai pipis	√			
		Ibu mengajarkan anak untuk menyiram pispot/WC setelah selesai pup		√		
		Ibu mengajarkan kepada anak untuk mencuci tangan dengan sabun setelah selesai pipis	√			
		Ibu mengajarkan kepada anak untuk mencuci tangan dengan sabun setelah selesai pup	√			
		Ibu mengajarkan kepada anak untuk memakai celananya kembali		√		
		Ibu memberikan pujian kepada anak setelah berhasil pipis dan pup	√			

Ket :

1. Beri tanda centang (√) pada salah satu kolom skor (1,2,3,4)
2. Pada setiap pertanyaan terdapat empat alternative jawaban yaitu:
 - Skor 1 : Tidak pernah
 - Skor 2 : Jarang
 - Skor 3 : Sering
 - Skor 4 : Selalu
3. Observasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dilakukan pada tanggal 5 Februari-7 Februari 2021
4. Observasi setelah diberikan pendidikan kesehatan dilakukan bulan Februari 2021

LEMBAR OBSERVASI
(Sesudah dilakukan pendidikan kesehatan)

Peran Ibu Dalam Melatih Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di (18-36 Bulan) Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Di Desa Sumberoto

Hari Pertama (Hari 1) : 13 Februari 2021

C. Identitas Responden

1. Nama : Ny.T
2. Alamat : Kalisangkrah, RT: 26 / RW: 06
3. Umur : 21 tahun
4. Agama : Islam
5. Pendidikan : SMP
6. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
7. No Hp/Telp : 082331476xxx

D. Data Observasi

NO	Parameter	Aspek yang diamati	Skor			
			1	2	3	4
1	Melihat kesiapan anak (fisik, kognitif, jiwa sosial emosional)	Anak dapat menggunakan tangan dan kaki untuk menaiki dan menuruni toilet besar dengan menggunakan bangku kecil atau ia bisa duduk dengan nyaman di kursi pispot				√
		Pola buang air besar anak mulai menjadi rutin dan dapat diprediksi			√	
		Anak dapat tetap kering untuk waktu yang lebih lama pada siang hari				√
		Anak dapat menarik celananya keatas atau kebawah dengan sedikit bantuan atau bahkan tanpa bantuan			√	
		Anak tidak suka dalam keadaan basah atau kotor dan celananya ingin diganti			√	

		Anak dapat fokus pada tugasnya dalam beberapa menit dalam satu waktu		√		
		Anak dapat mengerti dan mengikuti petunjuk yang mudah			√	
		Anak dapat berbicara dengan caranya sendiri bahwa ia telah buang air atau gerakan dengan cara menarik celananya atau hal serupa				√
		Anak mampu mengerti bahasa yang digunakan dalam pengajaran toilet training			√	
		Muncul rasa keingintahuan akan toilet pada anak			√	
		Anak memiliki kemampuan meniru orang menggunakan toilet			√	
		Anak akan terlihat senang ketika dipuji				√
		Anak memiliki kemampuan bermain dengan imajinasi			√	
2	Persiapan dan perencanaan toilet training	Ibu menggunakan istilah yang mudah dimengerti oleh anak			√	
		Ibu memperlihatkan penggunaan toilet pada anak		√		
		Ibu sesegera mungkin mengganti celana anak apabila basah karena mengompol atau terkena kotoran				√
		Ibu meminta pada anak untuk memberitahu atau menunjukkan bahasa tubuhnya apabila anak ingin buang air besar atau kecil				√

		Ibu memberikan pujian pada anak ketika anak mampu mengendalikan dorongan buang air		√		
		Ibu menyiapkan pispot (<i>potty chair</i>) atau WC			√	
3	Pelaksanaan toilet training	Ibu menjelaskan fungsi dan cara menggunakan pispot/wc pada anak		√		
		Ibu membimbing anak duduk di pispot/WC ketika anak ingin pipis		√		
		Ibu membimbing anak ke pispot/WC ketika anak ingin pup				√
		Ibu mengajarkan kepada anak cara membuka celana		√		
		Ibu mengajarkan anak untuk cebok setelah selesai pipis		√		
		Ibu mengajarkan anak untuk cebok setelah selesai pup			√	
		Ibu mengajarkan anak untuk menyiram pispot/WC setelah selesai pipis		√		
		Ibu mengajarkan anak untuk menyiram pispot/WC setelah selesai pup		√		
		Ibu mengajarkan kepada anak untuk mencuci tangan dengan sabun setelah selesai pipis	√			
		Ibu mengajarkan kepada anak untuk mencuci tangan dengan sabun setelah selesai pup	√			
		Ibu mengajarkan kepada anak untuk memakai celananya kembali		√		
		Ibu memberikan pujian kepada anak setelah berhasil pipis dan pup		√		

Ket :

5. Beri tanda centang (√) pada salah satu kolom skor (1,2,3,4)
6. Pada setiap pertanyaan terdapat empat alternative jawaban yaitu:
 - Skor 1 : Tidak pernah
 - Skor 2 : Jarang
 - Skor 3 : Sering
 - Skor 4 : Selalu
7. Observasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dilakukan pada tanggal 5 Februari-7 Februari 2021
8. Observasi setelah diberikan pendidikan kesehatan dilakukan bulan Februari 2021

LEMBAR OBSERVASI
(Sesudah dilakukan pendidikan kesehatan)

Peran Ibu Dalam Melatih Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di (18-36 Bulan) Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Di Desa Sumberoto

Hari Kedua (Hari 2) : 20 Februari 2021

B. Identitas Responden

1. Nama : Ny.T
2. Alamat : Kalisangkrah, RT: 26 / RW: 06
3. Umur : 21 tahun
4. Agama : Islam
5. Pendidikan : SMP
6. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
7. No Hp/Telp : 082331476xxx

C. Data Observasi

NO	Parameter	Aspek yang diamati	Skor			
			1	2	3	4
1	Melihat kesiapan anak (fisik, kognitif, jiwa sosial emosional)	Anak dapat menggunakan tangan dan kaki untuk menaiki dan menuruni toilet besar dengan menggunakan bangku kecil atau ia bisa duduk dengan nyaman di kursi pispot			√	
		Pola buang air besar anak mulai menjadi rutin dan dapat diprediksi			√	
		Anak dapat tetap kering untuk waktu yang lebih lama pada siang hari			√	
		Anak dapat menarik celananya keatas atau kebawah dengan sedikit bantuan atau bahkan tanpa bantuan			√	

		Anak tidak suka dalam keadaan basah atau kotor dan celananya ingin diganti			√	
		Anak dapat fokus pada tugasnya dalam beberapa menit dalam satu waktu			√	
		Anak dapat mengerti dan mengikuti petunjuk yang mudah			√	
		Anak dapat berbicara dengan caranya sendiri bahwa ia telah buang air atau gerakan dengan cara menarik celananya atau hal serupa			√	
		Anak mampu mengerti bahasa yang digunakan dalam pengajaran toilet training			√	
		Muncul rasa keingintahuan akan toilet pada anak			√	
		Anak memiliki kemampuan meniru orang menggunakan toilet			√	
		Anak akan terlihat senang ketika dipuji				√
		Anak memiliki kemampuan bermain dengan imajinasi			√	
2	Persiapan dan perencanaan toilet training	Ibu menggunakan istilah yang mudah dimengerti oleh anak			√	
		Ibu memperlihatkan penggunaan toilet pada anak		√		
		Ibu sesegera mungkin mengganti celana anak apabila basah karena mengompol atau terkena kotoran			√	
		Ibu meminta pada anak untuk memberitahu atau menunjukkan			√	

		bahasa tubuhnya apabila anak ingin buang air besar atau kecil				
		Ibu memberikan pujian pada anak ketika anak mampu mengendalikan dorongan buang air		√		
		Ibu menyiapkan pispot (<i>potty chair</i>) atau WC			√	
3	Pelaksanaan toilet training	Ibu menjelaskan fungsi dan cara menggunakan pispot/wc pada anak		√		
		Ibu membimbing anak duduk di pispot/WC ketika anak ingin pipis		√		
		Ibu membimbing anak ke pispot/WC ketika anak ingin pup			√	
		Ibu mengajarkan kepada anak cara membuka celana			√	
		Ibu mengajarkan anak untuk cebok setelah selesai pipis		√		
		Ibu mengajarkan anak untuk cebok setelah selesai pup			√	
		Ibu mengajarkan anak untuk menyiram pispot/WC setelah selesai pipis		√		
		Ibu mengajarkan anak untuk menyiram pispot/WC setelah selesai pup			√	
		Ibu mengajarkan kepada anak untuk mencuci tangan dengan sabun setelah selesai pipis		√		
		Ibu mengajarkan kepada anak untuk mencuci tangan dengan sabun setelah selesai pup	√			
		Ibu mengajarkan kepada anak untuk memakai celananya kembali			√	

		Ibu memberikan pujian kepada anak setelah berhasil pipis dan pup		√		
--	--	--	--	---	--	--

Ket :

5. Beri tanda centang (√) pada salah satu kolom skor (1,2,3,4)
6. Pada setiap pertanyaan terdapat empat alternative jawaban yaitu:
 - Skor 1 : Tidak pernah
 - Skor 2 : Jarang
 - Skor 3 : Sering
 - Skor 4 : Selalu
7. Observasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dilakukan pada tanggal 5 Februari-7 Februari 2021
8. Observasi setelah diberikan pendidikan kesehatan dilakukan bulan Februari 2021

LEMBAR OBSERVASI
(Sesudah dilakukan pendidikan kesehatan)

Peran Ibu Dalam Melatih Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di (18-36 Bulan) Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Di Desa Sumberoto

Hari Ketiga (Hari 3) : 27 Februari 2021

B. Identitas Responden

1. Nama : Ny.T
2. Alamat : Kalisangkrah, RT: 26 / RW: 06
3. Umur : 21 tahun
4. Agama : Islam
5. Pendidikan : SMP
6. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
7. No Hp/Telp : 082331476xxx

C. Data Observasi

NO	Parameter	Aspek yang diamati	Skor			
			1	2	3	4
1	Melihat kesiapan anak (fisik, kognitif, jiwa sosial emosional)	Anak dapat menggunakan tangan dan kaki untuk menaiki dan menuruni toilet besar dengan menggunakan bangku kecil atau ia bisa duduk dengan nyaman di kursi pispot				√
		Pola buang air besar anak mulai menjadi rutin dan dapat diprediksi			√	
		Anak dapat tetap kering untuk waktu yang lebih lama pada siang hari			√	
		Anak dapat menarik celananya keatas atau kebawah dengan sedikit bantuan atau bahkan tanpa bantuan			√	
		Anak tidak suka dalam keadaan basah atau kotor dan celananya ingin diganti			√	

		Anak dapat fokus pada tugasnya dalam beberapa menit dalam satu waktu			√	
		Anak dapat mengerti dan mengikuti petunjuk yang mudah			√	
		Anak dapat berbicara dengan caranya sendiri bahwa ia telah buang air atau gerakan dengan cara menarik celananya atau hal serupa			√	
		Anak mampu mengerti bahasa yang digunakan dalam pengajaran toilet training			√	
		Muncul rasa keingintahuan akan toilet pada anak			√	
		Anak memiliki kemampuan meniru orang menggunakan toilet			√	
		Anak akan terlihat senang ketika dipuji			√	
		Anak memiliki kemampuan bermain dengan imajinasi			√	
2	Persiapan dan perencanaan toilet training	Ibu menggunakan istilah yang mudah dimengerti oleh anak			√	
		Ibu memperlihatkan penggunaan toilet pada anak		√		
		Ibu sesegera mungkin mengganti celana anak apabila basah karena mengompol atau terkena kotoran			√	
		Ibu meminta pada anak untuk memberitahu atau menunjukkan bahasa tubuhnya apabila anak ingin buang air besar atau kecil			√	

		Ibu memberikan pujian pada anak ketika anak mampu mengendalikan dorongan buang air		√		
		Ibu menyiapkan pispot (<i>potty chair</i>) atau WC			√	
3	Pelaksanaan toilet training	Ibu menjelaskan fungsi dan cara menggunakan pispot/wc pada anak			√	
		Ibu membimbing anak duduk di pispot/WC ketika anak ingin pipis		√		
		Ibu membimbing anak ke pispot/WC ketika anak ingin pup				√
		Ibu mengajarkan kepada anak cara membuka celana			√	
		Ibu mengajarkan anak untuk cebok setelah selesai pipis		√		
		Ibu mengajarkan anak untuk cebok setelah selesai pup			√	
		Ibu mengajarkan anak untuk menyiram pispot/WC setelah selesai pipis		√		
		Ibu mengajarkan anak untuk menyiram pispot/WC setelah selesai pup			√	
		Ibu mengajarkan kepada anak untuk mencuci tangan dengan sabun setelah selesai pipis		√		
		Ibu mengajarkan kepada anak untuk mencuci tangan dengan sabun setelah selesai pup	√			
		Ibu mengajarkan kepada anak untuk memakai celananya kembali			√	
		Ibu memberikan pujian kepada anak setelah berhasil pipis dan pup		√		

Ket :

5. Beri tanda centang (√) pada salah satu kolom skor (1,2,3,4)
6. Pada setiap pertanyaan terdapat empat alternative jawaban yaitu:
 - Skor 1 : Tidak pernah
 - Skor 2 : Jarang
 - Skor 3 : Sering
 - Skor 4 : Selalu
7. Observasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dilakukan pada tanggal 5 Februari-7 Februari 2021
8. Observasi setelah diberikan pendidikan kesehatan dilakukan bulan Februari 2021

LEMBAR OBSERVASI
(Sesudah dilakukan pendidikan kesehatan)

Peran Ibu Dalam Melatih Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di (18-36 Bulan) Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Di Desa Sumberoto

Hari Pertama (Hari 1) : 13 Februari 2021

C. Identitas Responden

- 8. Nama : Ny.N
- 9. Alamat : Kalisangkrah RT: 26 / RW: 06
- 10. Umur : 31 tahun
- 11. Agama : Islam
- 12. Pendidikan : SD
- 13. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- 14. No Hp/Telp : 085745007xxx

D. Data Observasi

NO	Parameter	Aspek yang diamati	Skor			
			1	2	3	4
1	Melihat kesiapan anak (fisik, kognitif, jiwa sosial emosional)	Anak dapat menggunakan tangan dan kaki untuk menaiki dan menuruni toilet besar dengan menggunakan bangku kecil atau ia bisa duduk dengan nyaman di kursi pispot				√
		Pola buang air besar anak mulai menjadi rutin dan dapat diprediksi				√
		Anak dapat tetap kering untuk waktu yang lebih lama pada siang hari				√
		Anak dapat menarik celananya keatas atau kebawah dengan sedikit bantuan atau bahkan tanpa bantuan				√
		Anak tidak suka dalam keadaan basah atau kotor dan celananya ingin diganti				√

		Anak dapat fokus pada tugasnya dalam beberapa menit dalam satu waktu				√
		Anak dapat mengerti dan mengikuti petunjuk yang mudah				√
		Anak dapat berbicara dengan caranya sendiri bahwa ia telah buang air atau gerakan dengan cara menarik celananya atau hal serupa				√
		Anak mampu mengerti bahasa yang digunakan dalam pengajaran toilet training				√
		Muncul rasa keingintahuan akan toilet pada anak				√
		Anak memiliki kemampuan meniru orang menggunakan toilet			√	
		Anak akan terlihat senang ketika dipuji				√
		Anak memiliki kemampuan bermain dengan imajinasi				√
2	Persiapan dan perencanaan toilet training	Ibu menggunakan istilah yang mudah dimengerti oleh anak				√
		Ibu memperlihatkan penggunaan toilet pada anak		√		
		Ibu sesegera mungkin mengganti celana anak apabila basah karena mengompol atau terkena kotoran				√
		Ibu meminta pada anak untuk memberitahu atau menunjukkan bahasa tubuhnya apabila anak ingin buang air besar atau kecil			√	

		Ibu memberikan pujian pada anak ketika anak mampu mengendalikan dorongan buang air		√		
		Ibu menyiapkan pispot (<i>potty chair</i>) atau WC				√
3	Pelaksanaan toilet training	Ibu menjelaskan fungsi dan cara menggunakan pispot/wc pada anak		√		
		Ibu membimbing anak duduk di pispot/WC ketika anak ingin pipis		√		
		Ibu membimbing anak ke pispot/WC ketika anak ingin pup				√
		Ibu mengajarkan kepada anak cara membuka celana			√	
		Ibu mengajarkan anak untuk cebok setelah selesai pipis		√		
		Ibu mengajarkan anak untuk cebok setelah selesai pup				√
		Ibu mengajarkan anak untuk menyiram pispot/WC setelah selesai pipis		√		
		Ibu mengajarkan anak untuk menyiram pispot/WC setelah selesai pup			√	
		Ibu mengajarkan kepada anak untuk mencuci tangan dengan sabun setelah selesai pipis		√		
		Ibu mengajarkan kepada anak untuk mencuci tangan dengan sabun setelah selesai pup			√	
		Ibu mengajarkan kepada anak untuk memakai celananya kembali			√	
		Ibu memberikan pujian kepada anak setelah berhasil pipis dan pup			√	

Ket :

5. Beri tanda centang (√) pada salah satu kolom skor (1,2,3,4)
6. Pada setiap pertanyaan terdapat empat alternative jawaban yaitu:
 - Skor 1 : Tidak pernah
 - Skor 2 : Jarang
 - Skor 3 : Sering
 - Skor 4 : Selalu
7. Observasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dilakukan pada tanggal 5 Februari-7 Februari 2021
8. Observasi setelah diberikan pendidikan kesehatan dilakukan bulan Februari 2021

LEMBAR OBSERVASI
(Sesudah dilakukan pendidikan kesehatan)

Peran Ibu Dalam Melatih Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di (18-36 Bulan) Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Di Desa Sumberoto

Hari Kedua (Hari 2) : 20 Februari 2021

B. Identitas Responden

1. Nama : Ny.N
2. Alamat : Kalisangkrah RT: 26 / RW: 06
3. Umur : 31 tahun
4. Agama : Islam
5. Pendidikan : SD
6. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
7. No Hp/Telp : 085745007xxx

C. Data Observasi

NO	Parameter	Aspek yang diamati	Skor			
			1	2	3	4
1	Melihat kesiapan anak (fisik, kognitif, jiwa sosial emosional)	Anak dapat menggunakan tangan dan kaki untuk menaiki dan menuruni toilet besar dengan menggunakan bangku kecil atau ia bisa duduk dengan nyaman di kursi pispot				√
		Pola buang air besar anak mulai menjadi rutin dan dapat diprediksi				√
		Anak dapat tetap kering untuk waktu yang lebih lama pada siang hari				√
		Anak dapat menarik celananya keatas atau kebawah dengan sedikit bantuan atau bahkan tanpa bantuan				√
		Anak tidak suka dalam keadaan basah atau kotor dan celananya ingin diganti				√

		Anak dapat fokus pada tugasnya dalam beberapa menit dalam satu waktu				√
		Anak dapat mengerti dan mengikuti petunjuk yang mudah				√
		Anak dapat berbicara dengan caranya sendiri bahwa ia telah buang air atau gerakan dengan cara menarik celananya atau hal serupa				√
		Anak mampu mengerti bahasa yang digunakan dalam pengajaran toilet training				√
		Muncul rasa keingintahuan akan toilet pada anak				√
		Anak memiliki kemampuan meniru orang menggunakan toilet			√	
		Anak akan terlihat senang ketika dipuji				√
		Anak memiliki kemampuan bermain dengan imajinasi				√
2	Persiapan dan perencanaan toilet training	Ibu menggunakan istilah yang mudah dimengerti oleh anak			√	
		Ibu memperlihatkan penggunaan toilet pada anak			√	
		Ibu sesegera mungkin mengganti celana anak apabila basah karena mengompol atau terkena kotoran				√
		Ibu meminta pada anak untuk memberitahu atau menunjukkan bahasa tubuhnya apabila anak ingin buang air besar atau kecil			√	

		Ibu memberikan pujian pada anak ketika anak mampu mengendalikan dorongan buang air			√	
		Ibu menyiapkan pispot (<i>potty chair</i>) atau WC			√	
3	Pelaksanaan toilet training	Ibu menjelaskan fungsi dan cara menggunakan pispot/wc pada anak		√		
		Ibu membimbing anak duduk di pispot/WC ketika anak ingin pipis			√	
		Ibu membimbing anak ke pispot/WC ketika anak ingin pup				√
		Ibu mengajarkan kepada anak cara membuka celana			√	
		Ibu mengajarkan anak untuk cebok setelah selesai pipis			√	
		Ibu mengajarkan anak untuk cebok setelah selesai pup				√
		Ibu mengajarkan anak untuk menyiram pispot/WC setelah selesai pipis			√	
		Ibu mengajarkan anak untuk menyiram pispot/WC setelah selesai pup				√
		Ibu mengajarkan kepada anak untuk mencuci tangan dengan sabun setelah selesai pipis		√		
		Ibu mengajarkan kepada anak untuk mencuci tangan dengan sabun setelah selesai pup			√	
		Ibu mengajarkan kepada anak untuk memakai celananya kembali				√
		Ibu memberikan pujian kepada anak setelah berhasil pipis dan pup			√	

Ket :

5. Beri tanda centang (√) pada salah satu kolom skor (1,2,3,4)
6. Pada setiap pertanyaan terdapat empat alternative jawaban yaitu:
 - Skor 1 : Tidak pernah
 - Skor 2 : Jarang
 - Skor 3 : Sering
 - Skor 4 : Selalu
7. Observasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dilakukan pada tanggal 5 Februari-7 Februari 2021
8. Observasi setelah diberikan pendidikan kesehatan dilakukan bulan Februari 2021

LEMBAR OBSERVASI
(Sesudah dilakukan pendidikan kesehatan)

Peran Ibu Dalam Melatih Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di (18-36 Bulan) Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Di Desa Sumberoto

Hari Ketiga (Hari 3) : 27 Februari 2021

B. Identitas Responden

1. Nama : Ny.N
2. Alamat : Kalisangkrah RT: 26 / RW: 06
3. Umur : 31 tahun
4. Agama : Islam
5. Pendidikan : SD
6. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
7. No Hp/Telp : 085745007xxx

C. Data Observasi

NO	Parameter	Aspek yang diamati	Skor			
			1	2	3	4
1	Melihat kesiapan anak (fisik, kognitif, jiwa sosial emosional)	Anak dapat menggunakan tangan dan kaki untuk menaiki dan menuruni toilet besar dengan menggunakan bangku kecil atau ia bisa duduk dengan nyaman di kursi pispot				√
		Pola buang air besar anak mulai menjadi rutin dan dapat diprediksi				√
		Anak dapat tetap kering untuk waktu yang lebih lama pada siang hari				√
		Anak dapat menarik celananya keatas atau kebawah dengan sedikit bantuan atau bahkan tanpa bantuan				√
		Anak tidak suka dalam keadaan basah atau kotor dan celananya ingin diganti				√

		Anak dapat fokus pada tugasnya dalam beberapa menit dalam satu waktu				√
		Anak dapat mengerti dan mengikuti petunjuk yang mudah				√
		Anak dapat berbicara dengan caranya sendiri bahwa ia telah buang air atau gerakan dengan cara menarik celananya atau hal serupa				√
		Anak mampu mengerti bahasa yang digunakan dalam pengajaran toilet training				√
		Muncul rasa keingintahuan akan toilet pada anak				√
		Anak memiliki kemampuan meniru orang menggunakan toilet				√
		Anak akan terlihat senang ketika dipuji				√
		Anak memiliki kemampuan bermain dengan imajinasi				√
2	Persiapan dan perencanaan toilet training	Ibu menggunakan istilah yang mudah dimengerti oleh anak			√	
		Ibu memperlihatkan penggunaan toilet pada anak				√
		Ibu sesegera mungkin mengganti celana anak apabila basah karena mengompol atau terkena kotoran				√
		Ibu meminta pada anak untuk memberitahu atau menunjukkan bahasa tubuhnya apabila anak ingin buang air besar atau kecil			√	

		Ibu memberikan pujian pada anak ketika anak mampu mengendalikan dorongan buang air		√		
		Ibu menyiapkan pispot (<i>potty chair</i>) atau WC				√
3	Pelaksanaan toilet training	Ibu menjelaskan fungsi dan cara menggunakan pispot/wc pada anak			√	
		Ibu membimbing anak duduk di pispot/WC ketika anak ingin pipis				√
		Ibu membimbing anak ke pispot/WC ketika anak ingin pup				√
		Ibu mengajarkan kepada anak cara membuka celana			√	
		Ibu mengajarkan anak untuk cebok setelah selesai pipis			√	
		Ibu mengajarkan anak untuk cebok setelah selesai pup				√
		Ibu mengajarkan anak untuk menyiram pispot/WC setelah selesai pipis			√	
		Ibu mengajarkan anak untuk menyiram pispot/WC setelah selesai pup				√
		Ibu mengajarkan kepada anak untuk mencuci tangan dengan sabun setelah selesai pipis			√	
		Ibu mengajarkan kepada anak untuk mencuci tangan dengan sabun setelah selesai pup			√	
		Ibu mengajarkan kepada anak untuk memakai celananya kembali			√	
		Ibu memberikan pujian kepada anak setelah berhasil pipis dan pup			√	

Ket :

5. Beri tanda centang (√) pada salah satu kolom skor (1,2,3,4)
6. Pada setiap pertanyaan terdapat empat alternative jawaban yaitu:
 - Skor 1 : Tidak pernah
 - Skor 2 : Jarang
 - Skor 3 : Sering
 - Skor 4 : Selalu
7. Observasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dilakukan pada tanggal 5 Februari-7 Februari 2021
8. Observasi setelah diberikan pendidikan kesehatan dilakukan bulan Februari 2021

Lampiran 7

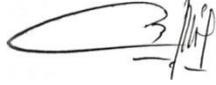
LEMBAR KONSULTASI

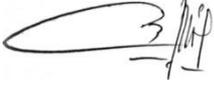
Nama Mahasiswa : HANISA IIS ARISKA

NIM : P17210182035

Nama Pembimbing : Dra.Swito Prastiwi, M.Kes

NO	TANGGAL	REKOMENDASI PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	2 Oktober 2020	<ul style="list-style-type: none">• Persingkat paragraph• Cantumkan ditulisan untuk menegaskan maksud penelitian• Lanjutkan Bab 2	
2.	Sabtu, 30 Oktober 2020	<ul style="list-style-type: none">• Acc Bab 1• Perbaiki penulisan Bab 2• Tambahkan kerangka konsep• Tambahkan sub bab di bagian akhir tentang hubungan dengan pebelitian sebelumnya	
3	16 November 2020	<ul style="list-style-type: none">• Acc Bab 2• Perbaiki instrumen penelitian• Lengkapi daftar pustaka	
4	24 November 2020	<ul style="list-style-type: none">• Acc Bab 3• Persiapan seminar proposal	

5	13 Januari 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Revisi proposal karya tulis ilmiah sesuai saran 	
6	21 Januari 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Acc Proposal karya tulis ilmiah • Lanjutkan penelitian 	
7	28 April 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki Bab IV dan V sesuai saran • Tambahkan pustaka di pembahasan 	
8	4 Mei 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki Bab IV sesuai saran • Tabel masing-masing subjek dijadikan satu di akhir sub bab • Paparan tidak dipisah antara subjek 1 dan 2 • Perbaiki kesimpulan dan Saran 	
9	20 Mei 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki Bab V • Buat point di kesimpulan • Tambahkan abstrak dan lain-lain 	
10	25 Mei 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Perjelas nama subjek pada abstrak 	
11	29 Mei 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki keterbatasan dan saran 	
12	7 Juni 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Tambahkan keterangan bahwa peneliti belum mengkaji faktor yang mempengaruhi keberhasilan toilet training pada keterbatasan dan saran 	
13	9 Juni 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Tambahkan tentang posyandu di gambaran umum lokasi penelitian 	

14	11 Juni 2021	<ul style="list-style-type: none">• Tidak perlu pengulangan keterangan waktu penelitian di bab IV• Acc maju ujian seminar Hasil	
15	18 Juli 2021	<ul style="list-style-type: none">• Revisi hasil semhas• ACC KTI	

Lampiran 8

CURRICULUM VITAE

DATA PERSONAL

1. Nama Lengkap : Hanisa Iis Ariska
2. Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 30 Juli 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Alamat : Ds. Sumberoto, Kec.Donomulyo,
Kab.Malang
7. Orang Tua
 - Nama Ayah : Tumari
 - Nama Ibu : Sutini
8. Email : ariskahanisa@gmail.com
9. No. HP : 085746005202

PENDIDIKAN FORMAL

1. RA Perwanida 1 : 2005-2006
2. MIN 3 Kab.Malang : 2006-2012
3. MTsN Donomulyo : 2012-2015
4. MAN 3 Kab.Malang : 2015-2018
5. Politeknik Kesehatan Kemenkes : 2018-2021
Malang, Jurusan Keperawatan,
Prodi D-III Keperawatan
Malang

PELATIHAN

1. PPSM (Pengenalan Program Studi Mahasiswa) dan Latihan Dasar Kepemimpinan Dodik Bela Negara Rampal Kota 2018

ORGANISASI

1. Anggota Himpunan Mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Malang Divisi Kesejahteraan Mahasiswa Periode 2018-2019
2. Anggota Himpunan Mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Malang Divisi Penalaran Periode 2019-2020